

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum YBM BRILiaN Banjarmasin

a. Sejarah singkat Berdirinya YBM BRILiaN

Yayasan Baitul Maal BRILiaN (YBM BRILiaN) bermula dari inisiatif jajaran *Board of Directors* (BOD) BRI pada tahun 2001. Pada saat itu, H. Rudjito bersama H. Ahmad Askandar, H. Akhmad Amien Mastur, Hendrawan Tranggana, Krisna Wijaya, Hj. Gayati Rawit Angreni, Bapekis BRI, dan para Pimpinan Wilayah (Pinwil) BRI bersepakat untuk mendirikan lembaga zakat internal BRI. Sebagai langkah awal, Purwanto ditunjuk sebagai ketua yayasan.

Hanya dalam kurun waktu satu tahun, tepatnya pada tanggal 6 November 2002, YBM BRILiaN resmi dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan SK No. 445.4, yang memberikan legalitas kepada YBM BRILiaN untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

Pada tahun 2011, pengelolaan zakat oleh YBM BRILiaN semakin diperkuat dengan diterbitkannya Surat Keputusan mengenai pemotongan gaji pegawai BRI secara otomatis untuk zakat, sesuai dengan ketentuan batas nishab. Seiring berjalannya waktu, sumber dana zakat yang dikelola tidak hanya berasal dari internal karyawan BRI, tetapi juga dari masyarakat umum di seluruh Indonesia. Dengan demikian, YBM BRILiaN menjadi

salah satu dari 14 Lembaga Amil Zakat Nasional berskala nasional di Indonesia (YBM BRILiaN, 2024).

Transformasi kelembagaan dilakukan pada tahun 2021, dengan tujuan memperkuat struktur organisasi dan memperluas jangkauan manfaat lembaga. Perubahan tersebut menandai pergantian nama resmi menjadi Yayasan Baitul Maal BRILiaN (YBM BRILiaN). Saat ini, YBM BRILiaN telah menjadi LAZNAS yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 458 Tahun 2024, dengan mandat untuk mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya melalui lima pilar utama pendidikan, ekonomi, kesehatan, dakwah, dan sosial kemanusiaan (YBM BRILiaN, 2024).

Dengan di dirikannya Yayasan Baitul Maal BRILiaN, di harapkan dapat melengkapi lembaga-lembaga yang telah ada lebih dulu. Seraya berpegang teguh pada prinsip *fastabiqul khairat* dalam mengangkat martabat *mustahik* (penerima zakat). Dengan komitmen “Mengubah *Mustahik* Menjadi Muzakki”

Program zakat produktif yang dijalankan YBM BRILiaN Banjarmasin mulai aktif disalurkan sejak tahun 2013, dengan fokus pada pemberian bantuan modal dan sarana usaha kepada *mustahik*. Salah satu program YBM BRILiaN di Banjarmasin adalah program *Mustahik Income Generating Program* (MIGP), termasuk di dalamnya program Gerobak BRILiaN, yang memberikan bantuan berupa gerobak usaha dan dana modal kepada para pelaku UMKM yang termasuk dalam golongan fakir miskin.

Program ini tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga dilengkapi dengan pendampingan dan pelatihan usaha secara berkala untuk memastikan keberhasilan usaha *mustahik*.

b. Visi Misi YBM BRILiaN

Visi YBM BRILiaN adalah terwujudnya masyarakat berdaya melalui pengelolaan filantropi islam yang adaptif, inspiratif, dan berkarakter (YBM BRILiaN, 2024). Pengelolaan filantropi Islam seperti zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan secara adaptif, yaitu responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pengelolaan ini bersifat inspiratif, mendorong semangat kebaikan dan menjadi teladan bagi lingkungan sekitar. Seluruh prosesnya dijalankan dengan berkarakter, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, amanah, dan integritas sesuai ajaran Islam.

Adapun Misi YBM BRILiaN adalah:

- 1) Mewujudkan transformasi organisasi melalui penguatan SDM dan sistem yang unggul, agile, inovatif, dan berbasis teknologi informasi.
- 2) Mewujudkan layanan prima dalam rangka intermediasi peran muzaki dan *mustahik* melalui penghimpunan dan pemanfaatan filantropi Islam di lingkungan BRI dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan yang sinergis, berdampak, berorientasi pada kemandirian dan partisipasi guna mewujudkan masyarakat berdaya.

- 4) Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui terwujudnya peradaban zakat (YBM BRILiaN, 2024).

c. Struktur Organisasi YBM BRILiaN Banjarmasin

- 1) Regional Supervisor : Habiburrahman
- 2) Staff RO Banjarmasin : Muslim
- 3) Fundraising : Lukman Hakim

Mitra Program :

- 1) Fasilitator MIGP: Budi Ikhsan, Sugianur, dan Tri Septiono Adi
- 2) Fasilitator FS: Jumran, Ahmad Akbar, dan Aji Hatma
- 3) Fasilitator Pendidikan: Padlianor, dan Tiara Nur Laila

2. Program Kerja

a. Dakwah

YBM BRILiaN sangat mendukung aktivitas dakwah dan syiar Islam. YBM BRILiaN hadir dengan banyak program dakwah diantaranya Program Da'i Perbatasan, Bantuan Masjid/Musholla, Bantuan Pondok Pesantren, Program Muallaf, PHBI, dan lain sebagainya (YBM BRILiaN, 2024).

b. Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, YBM BRILiaN memiliki beberapa program unggulan yang dirancang untuk mendorong kemandirian finansial *mustahik*. Salah satunya adalah *Mustahik Income Generating Program* (MIGP) yang merupakan program penyaluran zakat produktif dalam bentuk bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan intensif.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan *mustahik* agar dapat mandiri secara ekonomi (YBM BRILiaN, 2024).

c. Kesehatan

Di bidang kesehatan, YBM BRILiaN turut aktif dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat tidak mampu. Program-program yang dijalankan antara lain WASH Program (*Water, Sanitation, and Hygiene*), program Bidan Desa, Peduli Stunting, serta Khitanan Massal. Seluruh program tersebut ditujukan untuk memperbaiki kondisi kesehatan *mustahik* dari sisi pencegahan, penyuluhan, dan layanan langsung kepada masyarakat (YBM BRILiaN, 2024).

d. Pendidikan

YBM BRILiaN berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga *mustahik* melalui pendidikan inklusif. Komitmen ini diwujudkan melalui tiga program beasiswa unggulan, yaitu Bright Scholarship untuk jenjang perguruan tinggi yang dilengkapi dengan pembinaan intensif, Smart Scholarship untuk siswa tingkat menengah atas, dan My Scholarship yang terbuka bagi seluruh jenjang pendidikan. Program-program tersebut tidak hanya memberi bantuan finansial, tetapi juga pembinaan karakter dan wawasan keislaman (YBM BRILiaN, 2024).

e. Sosial kemanusiaan

BRILiaN menjalankan berbagai kegiatan bantuan seperti penyaluran sembako, pengadaan sarana air bersih, pembangunan infrastruktur sosial seperti jembatan, serta respon cepat terhadap bencana alam. Selain itu, YBM

BRILiaN juga mengembangkan program Family Strengthening, yakni sebuah program pemberdayaan berbasis keluarga yang menyentuh berbagai aspek kehidupan *mustahik*, mulai dari sosial, ekonomi, pendidikan, hingga spiritual. Melalui program ini, YBM BRILiaN berusaha memperkuat ketahanan keluarga *mustahik* agar tidak selamanya bergantung pada bantuan, melainkan mampu bangkit secara mandiri (YBM BRILiaN, 2024).

3. Gambaran umum tentang Perananan YBM BRILiaN pada pemberdayaan ekonomi

Salah satu bentuk peran nyata YBM BRILiaN dalam bidang ekonomi adalah melalui *Mustahik Income Generating Program* (MIGP). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi *mustahik* melalui pemberian modal usaha, bantuan sarana berupa gerobak BRILiaN, serta pendampingan dan pelatihan usaha yang dilakukan secara berkala. Bantuan ini ditujukan kepada masyarakat dengan ekonomi lemah yang telah memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki tekad kuat untuk berwirausaha, menjalankan usaha yang halal, serta bersedia dibina oleh YBM BRILiaN.

YBM BRILiaN memposisikan dirinya tidak hanya sebagai pemberi bantuan, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping pemberdayaan. Dengan adanya pendampingan usaha minimal satu kali dalam sebulan, *mustahik* dibimbing agar mampu menjalankan usaha secara konsisten, mengelola keuangan, serta mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Peranan strategis ini sejalan dengan gagasan Qardhawi yang menyatakan bahwa zakat produktif seharusnya dikelola sebagai modal untuk pengembangan ekonomi *mustahik*, bukan hanya diberikan dalam bentuk konsumtif. Dengan demikian, zakat tidak hanya menjadi alat pemerataan kekayaan, tetapi juga menjadi motor penggerak transformasi sosial dan ekonomi.

4. Deskripsi Data

Untuk mengetahui tentang Peranan Yayasan Baitul Maal (YBM) BRILiaN pada pemberdayaan ekonomi di wilayah Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Supervisor YBM BRILiaN Banjarmasin Bapak Habiburrahman dan juga wawancara langsung dengan penerima manfaat bantuan gerobak BRILiaN.

Tabel 4.1 Informan dari YBM BRILiaN RO Banjarmasin

| No | Nama | Umur | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
|----|---------------|------|---------------------|------------|
| 1 | Habiburrahman | 47 | S1 | Supervisor |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak YBM BRILiaN Banjarmasin Bapak Habiburrahman terkait dengan peranan YBM BRILiaN pada pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif, diketahui bahwa sistem pengelolaan zakat produktif di lembaga ini bersifat terpusat. Artinya, dana zakat yang dihimpun terlebih dahulu dikelola oleh pusat, lalu didistribusikan ke wilayah-wilayah tertentu, termasuk Banjarmasin. Setiap tahunnya, YBM

BRILiaN menyelenggarakan rapat pembahasan anggaran yang bertujuan untuk menentukan proporsi dana yang akan disalurkan ke masing-masing wilayah berdasarkan kebutuhan dan program yang direncanakan.

Secara umum, Beliau menyampaikan bahwa penyaluran dana zakat di YBM BRILiaN Banjarmasin dilakukan berdasarkan ketentuan program yang telah ditetapkan oleh pusat. Namun, terdapat fleksibilitas dalam implementasi lapangan sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat. Tahun terakhir, misalnya, sebagian besar dana zakat dialokasikan untuk program pendidikan karena melihat urgensi peningkatan akses dan mutu pendidikan masyarakat prasejahtera. Hal ini sesuai dengan peran strategis lembaga zakat sebagai mitra pemerintah dalam mendukung pembangunan, termasuk di bidang pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

Pendistribusian dana zakat produktif, YBM BRILiaN menerapkan sistem seleksi dan verifikasi yang cukup ketat. Proses diawali dengan survei lapangan yang dilakukan oleh tim YBM, baik berdasarkan pengajuan langsung dari calon penerima manfaat maupun melalui hasil penjangkaran yang dilakukan oleh tim. Setelah survei, calon penerima bantuan wajib memenuhi persyaratan administratif, salah satunya melampirkan identitas diri serta bukti kepemilikan usaha yang telah berjalan minimal selama enam bulan. Hal ini dimaksudkan agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan mampu berkelanjutan.

Setelah melalui proses verifikasi dan dinyatakan lolos, penerima manfaat akan mendapatkan bantuan berupa gerobak usaha serta modal usaha yang langsung ditransfer ke rekening pribadi mereka. Rata-rata modal usaha

yang diberikan pada tahun terakhir adalah sebesar Rp1.000.000, sedangkan untuk bantuan gerobak nilainya bervariasi, berkisar antara Rp3.000.000 hingga Rp4.000.000 tergantung kebutuhan jenis usaha masing-masing penerima. Di tahun sebelumnya, besaran bantuan modal usaha sempat berada di kisaran Rp900.000.

Program bantuan gerobak ini dikenal dengan nama Gerobak BRILiaN, yang memiliki beberapa varian nama seperti: Gerobak Bersemangat, Gerobak Memberi Makna, Gerobak Bermakna, dan Gerobak BRILiaN. Setiap nama tersebut mencerminkan semangat pemberdayaan yang diusung YBM BRILiaN untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahik* secara berkelanjutan.

Kriteria utama penerima manfaat program zakat produktif YBM BRILiaN adalah termasuk dalam kategori asnaf fakir miskin, yang dibuktikan dengan kondisi sosial ekonomi dan kepemilikan usaha kecil. Selain itu, calon penerima diwajibkan telah memiliki usaha aktif minimal enam bulan. Hal ini menjadi syarat mutlak karena berdasarkan pengalaman, usaha yang masih baru sangat rentan tidak berkelanjutan, sehingga bantuan yang diberikan berisiko tidak efektif. Selain itu, calon penerima juga harus melewati proses survei dan verifikasi kelayakan oleh tim YBM yang telah dibekali dengan pedoman dan standar penilaian tertentu.

Program zakat produktif secara umum mulai disalurkan oleh YBM BRILiaN pada tahun 2013. Adapun bantuan dalam bentuk gerobak usaha (Gerobak BRILiaN) mulai dilaksanakan sejak tahun 2014. Namun demikian, pelaksanaan program ini tidak dilakukan setiap tahun secara konsisten,

melainkan bersifat kondisional tergantung pada kebijakan program dan hasil evaluasi tahunan. Beberapa tahun program ini sempat tidak berjalan karena berbagai pertimbangan, termasuk fokus anggaran yang dialihkan ke program lain seperti pendidikan.

YBM BRILiaN Banjarmasin diawasi secara ketat baik oleh tim internal maupun eksternal. Audit internal dilakukan setiap dua tahun sekali, sedangkan audit dari kantor pusat dilakukan satu tahun sekali. Selain itu, audit eksternal juga dilaksanakan oleh pihak ketiga berdasarkan sampling wilayah yang ditentukan langsung oleh pusat. Pengawasan ini meliputi kesesuaian distribusi dan pemanfaatan dana zakat produktif yang telah disalurkan.

Untuk pengawasan terhadap penerima manfaat, pihak YBM BRILiaN Banjarmasin melakukan monitoring berkala yang terbagi dalam beberapa periode dalam satu tahun. Namun seiring berjalannya waktu, monitoring dilakukan secara mandiri jika usaha penerima manfaat dinilai sudah berjalan stabil. Hal ini dikarenakan program zakat produktif ini bersifat satu kali bantuan, sehingga keberlanjutan dan kemandirian menjadi indikator keberhasilan program tersebut.

Faktor internal yang paling memengaruhi efektivitas program zakat produktif adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi. YBM BRILiaN Banjarmasin telah memiliki struktur tim yang jelas, terdiri atas divisi penghimpunan, penyaluran, dan keuangan. Jumlah personel disesuaikan dengan kebutuhan, bukan berdasarkan banyaknya jumlah staf, melainkan pada efisiensi dan efektivitas kerja yang dihasilkan. SDM yang kompeten dan

terstruktur dengan baik memungkinkan program berjalan dengan tertib dan terarah.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat menjadi faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan dan hasil dari program zakat produktif. Misalnya, saat terjadi ketidakstabilan ekonomi, daya beli masyarakat menurun yang berdampak pada pendapatan para pelaku usaha kecil penerima manfaat. Selain itu, kondisi cuaca dan musim juga turut memengaruhi omset harian *mustahik*, seperti yang terjadi pada pedagang minuman seperti es kelapa muda, yang pendapatannya meningkat saat musim panas.

Beberapa tantangan yang dihadapi YBM BRILiaN RO Banjarmasin dalam pelaksanaan program zakat produktif antara lain adalah keterbatasan anggaran, pemilihan calon penerima manfaat yang benar-benar tepat sasaran, serta kendala teknis di lapangan seperti keterlambatan distribusi bantuan atau penyesuaian desain gerobak dengan jenis usaha.

Meskipun demikian, hasil dari pelaksanaan program zakat produktif ini secara umum menunjukkan dampak yang positif. Sebagian besar *mustahik* yang menerima bantuan mengalami peningkatan pendapatan dan perkembangan usaha yang signifikan. Namun, tidak semua penerima mengalami hasil serupa. Tercatat sekitar 5% *mustahik* mengalami stagnasi atau ketidakberkembangan dalam usahanya. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah lokasi berjualan yang kurang strategis, sehingga berpengaruh terhadap daya tarik pembeli dan omzet penjualan. Temuan ini menunjukkan bahwa selain dukungan modal, pemilihan lokasi usaha juga

menjadi aspek penting dalam keberhasilan program pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif.

Tetapi YBM BRILiaN terus melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar program dapat semakin efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat sejahtera.

Tabel 4.2 Informan penerima manfaat

| No | Nama | Umur | Alamat | Pendidikan Terakhir | Jenis Usaha |
|----|------------------|------|---------------------------------------|---------------------|---------------------------|
| 1 | Siti Rusminah | 47 | Jl. Veteran Gg Belimbing Rt.18, No.39 | SMA | Es Kelapa Muda |
| 2 | Fitri | 34 | Jl. Mesjid Jami, Antasan timur kecil | SMP | Cimol |
| 3 | Juhriah | 42 | Desa Gudang Tengah Rt.08, No.02 | SD | Aneka Kue Basah |
| 4 | Supiannor | 50 | Komp. Anugerah Jaya, Gudang Hirang | SD | Pentol Daging |
| 5 | Marwati | 44 | Desa Sungai Tabuk, Rt.01, No.13 | SMA | Nasi Kuning |
| 6 | Ahmad Rijani | 43 | Komp. Anugerah Jaya, Gudang Hirang | SD | Nasi Samin |
| 7 | Sudarto Prayitno | 50 | Jl. Veteran Gg Mawar, Sungai Gardu | SMP | Tahu Tek-Tek Pak'Le |
| 8 | Hanik Sri Rahayu | 38 | Desa Sungai Tabuk, Rt.01, No 143 | SMA | Tela-Tela |
| 9 | Ilham | 35 | Jl. A. Yani No 3, Kec. Kertak Hanyar | SMA | Es Kelapa Muda Abah Zuhdi |
| 10 | Masrip | 40 | Jl. Veteran, Komp. Halim, Kuripan | SD | Pentol Goreng |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat dari YBM BRILiaN Banjarmasin terkait dengan peranan YBM BRILiaN pada pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif, antara lain sebagai berikut:

1. Informan I

Ibu Siti Rusminah merupakan salah satu penerima manfaat program zakat produktif dari Yayasan Baitul Maal (YBM) BRILiaN RO Banjarmasin. Usaha yang saat ini beliau jalankan adalah berjualan es kelapa muda, yang telah dijalankannya selama kurang lebih 10 tahun.

Pada 4 tahun pertama menjalankan usaha, beliau hanya menggunakan peralatan seadanya berupa meja dan payung. Peralatan tersebut sering kali menimbulkan kendala, terutama saat cuaca buruk seperti angin kencang yang kerap membuat payung terbang, serta gangguan dari aparat ketertiban seperti Satpol PP.

Situasi berubah saat pihak YBM BRILiaN melakukan survei langsung ke lapangan tanpa sepengetahuan Ibu Siti Rusminah. Setelah melalui proses wawancara dan verifikasi data, beliau ditawarkan bantuan berupa gerobak usaha. Proses dari survei hingga penyerahan bantuan memakan waktu kurang lebih satu bulan. Pada saat penyerahan gerobak, Ibu Rusminah juga diminta menyerahkan nomor rekening untuk pencairan dana bantuan modal usaha sebesar Rp900.000, yang kemudian ditransfer tiga hari setelah penyerahan gerobak.

Selain menerima bantuan gerobak dan modal usaha, Ibu Rusminah juga mendapatkan perlengkapan pendukung seperti baju kaos dan sertifikat

penerima manfaat. Bantuan tersebut diberikan sekitar 4 tahun yang lalu, dan sejak saat itu beliau merasakan dampak positif yang signifikan terhadap usahanya.

Sebelum menerima bantuan, pendapatan harian Ibu Rusminah berkisar antara Rp100.000 hingga Rp150.000 per hari. Setelah mendapatkan bantuan gerobak dan modal usaha, pendapatannya meningkat menjadi sekitar Rp200.000 hingga Rp300.000 per hari, bahkan dapat melebihi angka tersebut pada saat cuaca panas yang mendukung penjualan es kelapa muda. Sebaliknya, pada musim hujan, pendapatan mengalami penurunan hingga sekitar Rp200.000 sampai Rp250.000 per hari.

Ibu Rusminah mengaku bahwa bantuan dari YBM BRILiaN sangat membantu dalam meningkatkan kualitas usaha dan memberikan kenyamanan dalam berdagang. Gerobak yang layak dan siap dorong memudahkan mobilitas serta mengurangi kekhawatiran terhadap razia oleh aparat. Beliau juga menyatakan bahwa program zakat produktif yang dijalankan oleh YBM BRILiaN memberikan dampak berkelanjutan bagi kelangsungan usahanya.

2. Informan II

Ibu Fitri merupakan salah satu penerima manfaat dari program zakat produktif YBM BRILiaN Banjarmasin. Beliau berusia 34 tahun dan telah menjalankan usaha berjualan cimol selama kurang lebih tiga tahun. Sebelum mendapatkan bantuan dari YBM BRILiaN, usaha yang dijalankan Ibu Fitri masih tergolong sederhana, di mana beliau hanya menggunakan meja kecil dan perlengkapan seadanya. Hal ini tentu cukup menyulitkan, terlebih saat

berjualan di area terbuka yang harus berpindah-pindah karena tidak memiliki tempat tetap.

Sekitar satu tahun yang lalu, Ibu Fitri menerima bantuan dari YBM BRILiaN berupa gerobak usaha dalam program Gerobak BRILiaN. Proses penerimaan bantuan diawali dengan adanya survei dari pihak YBM yang secara langsung mengamati usaha beliau di lapangan. Setelah dilakukan verifikasi, pihak YBM meminta data diri Ibu Fitri untuk proses pendaftaran sebagai calon penerima manfaat. Selang beberapa bulan kemudian, bantuan gerobak diserahkan secara langsung kepada beliau.

Selain mendapatkan gerobak usaha, Ibu Fitri juga menerima bantuan modal usaha sebesar Rp900.000 yang ditransfer ke rekening pribadi miliknya. Bantuan tersebut sangat membantu untuk menambah stok bahan baku seperti tepung, minyak goreng, dan bumbu-bumbu pelengkap lainnya. Tidak hanya itu, Ibu Fitri juga mendapatkan perlengkapan tambahan seperti baju kaos dan sertifikat sebagai bentuk dokumentasi dan pengakuan atas keikutsertaannya dalam program pemberdayaan ekonomi ini.

Bantuan gerobak yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan. Gerobak tersebut tidak hanya memudahkan proses berjualan, tetapi juga meningkatkan tampilan usaha sehingga lebih menarik dan terlihat profesional. Dari segi operasional, gerobak sangat membantu mobilitas usaha, terlebih saat harus berpindah tempat karena adanya razia atau aturan penertiban dari pihak berwenang.

Dari sisi dampak, program zakat produktif ini memberikan perubahan yang cukup nampak terhadap keberlangsungan usaha Ibu Fitri. Sebelum mendapatkan bantuan, pendapatan per hari yang diperoleh berkisar antara Rp150.000 hingga Rp200.000. Namun setelah menerima bantuan dan usaha berjalan lebih stabil, pendapatan harian meningkat menjadi sekitar Rp300.000, tergantung pada kondisi cuaca dan jumlah pembeli.

Meskipun tidak ada pembinaan rutin secara berkala, pada saat awal penyerahan bantuan pihak YBM BRILiaN memberikan arahan dan motivasi agar bantuan yang diterima dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Setelah itu, usaha diarahkan untuk berjalan secara mandiri, namun tetap berada dalam pantauan pihak YBM melalui monitoring sewaktu-waktu.

Dengan adanya program zakat produktif dari YBM BRILiaN ini, Ibu Fitri merasa sangat terbantu dalam meningkatkan perekonomian keluarganya. Bantuan yang diberikan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap kelangsungan usaha secara berkelanjutan. Program ini menjadi salah satu bentuk nyata pemberdayaan ekonomi *mustahik* yang tepat sasaran dan berdampak positif.

3. Informan III

Ibu Juhriah merupakan salah satu penerima bantuan zakat produktif dari YBM BRILiaN RO Banjarmasin. Saat ini, beliau mengelola usaha kecil-kecilan di bidang kuliner, yaitu berjualan aneka kue basah yang dibuat sendiri dan dipasarkan secara langsung kepada pembeli di sekitar tempat tinggalnya.

Bantuan yang diterima oleh Ibu Juhriah berasal dari program zakat produktif yang dikenal dengan nama Gerobak BRILiaN, dan telah beliau terima kurang lebih satu tahun yang lalu. Bantuan tersebut diberikan setelah adanya proses survei lapangan dan verifikasi data yang dilakukan langsung oleh pihak YBM BRILiaN. Selama proses tersebut, Ibu Juhriah diminta untuk menyerahkan identitas diri dan informasi mengenai usahanya. Setelah melalui proses administrasi dan seleksi, beliau ditetapkan sebagai salah satu *mustahik* yang layak menerima bantuan.

Bantuan yang diperoleh tidak hanya berupa gerobak usaha yang digunakan untuk berjualan, tetapi juga dana modal usaha senilai Rp1.000.000 yang ditransfer ke rekening pribadi beberapa hari setelah penyerahan gerobak. Dana ini digunakan oleh Ibu Juhriah untuk menambah bahan baku dagangan seperti tepung, telur, santan, dan plastik kemasan, sehingga operasional usaha dapat berjalan lebih lancar.

Menurut perkataan beliau, bantuan yang diberikan sangat mendukung keberlangsungan usahanya. Dengan adanya gerobak, kini beliau memiliki tempat berjualan yang lebih layak dan mudah dipindahkan. Bantuan tersebut dirasakan sangat sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan karena mempermudah kegiatan berjualan dan membuat jualan terlihat lebih higienis.

Sebelum menerima bantuan dari YBM BRILiaN, penghasilan harian Ibu Juhriah adalah Rp50.000, tergantung pada cuaca dan jumlah pembeli. Namun setelah mendapatkan bantuan, pendapatannya meningkat menjadi Rp150.000 per hari. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya dampak positif

dari program zakat produktif terhadap pertumbuhan ekonomi para penerima manfaat.

Terkait pembinaan, Ibu Juhriah menjelaskan bahwa pada awal penerimaan bantuan ia mendapatkan pengarahan umum dari pihak YBM BRILiaN. Namun, setelah itu, pembinaan tidak dilakukan secara rutin. Meski begitu, pihak YBM tetap melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan usaha penerima manfaat untuk memastikan bantuan yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya.

Ibu Juhriah merasa sangat terbantu oleh adanya program zakat produktif dari YBM BRILiaN. Beliau mengungkapkan rasa syukur karena dengan adanya bantuan ini, usahanya menjadi lebih maju dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

4. Informan IV

Bapak Supiannor adalah salah satu penerima manfaat program zakat produktif YBM BRILiaN RO Banjarmasin. Beliau menjalankan usaha berjualan pentol sejak tahun 2018. Usaha tersebut dikelola secara mandiri dan telah menjadi sumber utama penghasilan bagi keluarganya.

Pada tahun 2024, Bapak Supiannor memperoleh bantuan dari program Gerobak BRILiaN yang merupakan bagian dari program zakat produktif YBM BRILiaN. Sebelum menerima bantuan, pihak YBM melakukan survei langsung ke lapangan untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan layak untuk dibantu. Setelah dinyatakan lolos seleksi, beliau diberikan satu unit gerobak baru yang digunakan untuk menunjang aktivitas jualannya, serta

tambahan dana modal usaha sebesar Rp1.000.000 yang ditransfer ke rekening pribadinya beberapa hari setelah serah terima bantuan dilakukan.

Menurut penuturan beliau, bantuan yang diterima sangat membantu dalam mendukung kelancaran usaha. Gerobak yang diberikan membuat tampilan usahanya menjadi lebih menarik dan profesional, serta memudahkan dalam berpindah tempat berjualan. Selain itu, dana zakat yang diberikan juga dipergunakan untuk menambah bahan dagangan seperti bakso, bumbu, dan perlengkapan penunjang lainnya. Secara umum, bantuan yang diterima dirasa sangat sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Bapak Supiannor menyampaikan bahwa sejak menerima bantuan dari YBM BRILiaN, usahanya mengalami peningkatan dari sisi kenyamanan dan pendapatan. Sebelum mendapatkan bantuan, pendapatannya adalah Rp300.000. Namun setelah dibantu, penghasilan meningkat signifikan menjadi sekitar Rp500.000 hingga Rp600.000 per hari, tergantung pada jumlah pembeli dan kondisi cuaca.

Dalam hal pembinaan dan pendampingan, beliau menyebutkan bahwa tidak ada pelatihan khusus yang diberikan oleh pihak YBM BRILiaN. Namun, saat serah terima bantuan, beliau diberikan pesan dan arahan secara langsung untuk menjaga dan memanfaatkan bantuan tersebut dengan baik serta menjadikannya sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan, Bapak Supiannor merasa sangat terbantu dengan adanya program zakat produktif ini. Ia menilai bahwa bantuan yang diberikan

tidak hanya meringankan dari sisi modal, tetapi juga mendorong semangat dan motivasi dalam menjalankan usaha, serta memberi harapan baru untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

5. Informan V

Ibu Marwati merupakan salah satu penerima manfaat dari program zakat produktif yang diselenggarakan oleh YBM BRILiaN RO Banjarmasin. Beliau menjalankan usaha kuliner berupa penjualan nasi kuning yang mana ini menjadi mata pencaharian utama bagi Ibu Marwati dan keluarganya.

Sekitar enam bulan yang lalu, Ibu Marwati mendapatkan bantuan dari YBM BRILiaN melalui program Gerobak BRILiaN. Bantuan ini diawali dengan proses survei oleh pihak yayasan, yang dilakukan untuk menilai kelayakan dan kondisi usaha yang dijalankan. Setelah dinyatakan memenuhi kriteria, beliau kemudian memperoleh bantuan berupa gerobak usaha sekitar dua bulan setelah proses survei dilakukan. Tidak hanya itu, YBM BRILiaN juga menyalurkan bantuan modal usaha senilai Rp1.000.000, yang ditransfer langsung ke rekening beliau beberapa hari setelah penyerahan gerobak.

Menurut penuturan Ibu Marwati, bantuan yang diberikan sangat membantu dalam menunjang kelangsungan dan perkembangan usaha. Gerobak yang diterima membuat tampilan usahanya lebih tertata dan menarik bagi pembeli, sekaligus memudahkan dalam pengangkutan dan penataan dagangan. Dana zakat yang diterima sebagian besar digunakan untuk membeli bahan baku dagangan, seperti beras, lauk, dan perlengkapan masak lainnya.

Dari sisi kecocokan bantuan terhadap kebutuhan usaha, Ibu Marwati mengungkapkan bahwa bentuk bantuan yang diberikan sangat sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankannya. Ibu Marwati merasa program ini tidak hanya membantu dari segi finansial, tetapi juga memberikan dorongan moral untuk terus mengembangkan usahanya.

Meskipun tidak ada pelatihan atau pendampingan secara rutin dari pihak YBM BRILiaN, beliau tetap merasa terbantu karena diberikan arahan dan motivasi saat penyerahan bantuan agar menjaga amanah dengan baik. Pesan-pesan tersebut menurut beliau cukup memberi semangat untuk terus bekerja keras dan memanfaatkan bantuan sebaik mungkin.

Sebelum menerima bantuan, pendapatan harian Ibu Marwati berkisar antara Rp400.000 hingga Rp450.000. Namun setelah adanya dukungan berupa gerobak dan tambahan modal, penghasilannya meningkat secara signifikan menjadi sekitar Rp600.000 hingga Rp700.000 per hari, tergantung pada kondisi hari dan jumlah pembeli.

Ibu Marwati menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan oleh YBM BRILiaN. Beliau berharap program ini dapat terus dilanjutkan dan menjangkau lebih banyak pelaku usaha kecil lainnya agar dapat turut merasakan manfaatnya.

6. Informan VI

Bapak Ahmad Rijani merupakan salah satu penerima manfaat dari program zakat produktif yang dijalankan oleh YBM BRILiaN RO

Banjarmasin. Beliau menjalankan usaha di bidang kuliner, yaitu berjualan nasi samin yang telah menjadi sumber penghasilan utamanya.

Beliau mulai menerima bantuan dari program zakat produktif sekitar satu tahun yang lalu. Sebelumnya, tim dari YBM BRILiaN melakukan survei terhadap usaha yang dijalankannya untuk memastikan kelayakan sebagai penerima manfaat. Proses dari survei hingga bantuan diterima berlangsung kurang lebih satu bulan. Setelah itu, Bapak Ahmad Rijani memperoleh bantuan berupa gerobak usaha yang sangat membantunya dalam memperlancar kegiatan berdagang.

Selain mendapatkan bantuan berupa gerobak, Bapak Ahmad Rijani juga menerima bantuan tambahan berupa dana modal usaha senilai Rp1.000.000, yang disalurkan melalui rekening pribadi beberapa hari setelah penyerahan gerobak. Dana tersebut digunakan untuk membeli bahan baku, perlengkapan memasak, serta kebutuhan pendukung lainnya dalam operasional usaha nasi samin.

Menurut pengakuan beliau, bantuan yang diberikan oleh YBM BRILiaN sangat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Dengan adanya gerobak yang lebih layak dan representatif, usahanya kini tampak lebih profesional dan menarik minat pelanggan. Hal ini turut memudahkan dalam penataan serta mobilisasi dagangan, khususnya saat harus berpindah tempat berjualan.

Meskipun tidak terdapat program pembinaan atau pelatihan secara formal, pihak YBM BRILiaN tetap memberikan arahan moral agar bantuan

yang diberikan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan dijaga dengan penuh tanggung jawab. Nasihat tersebut menurut Bapak Ahmad Rijani memberikan dorongan semangat tersendiri bagi dirinya untuk tetap berusaha secara maksimal.

Sebelum menerima bantuan dari YBM BRILiaN, penghasilan harian Bapak Ahmad Rijani berkisar antara Rp100.000 hingga Rp150.000. Namun setelah mendapatkan bantuan, pendapatannya meningkat signifikan menjadi sekitar Rp300.000 per hari. Peningkatan ini dirasakan sejak adanya bantuan gerobak dan suntikan modal yang membuat kegiatan usaha menjadi lebih optimal dan menarik lebih banyak pembeli.

Secara keseluruhan, Bapak Ahmad Rijani menyampaikan bahwa bantuan yang diterimanya dari YBM BRILiaN sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap keberlangsungan usaha kecil yang ia jalankan. Beliau berharap agar program seperti ini terus berlanjut dan mampu menjangkau pelaku usaha kecil lainnya yang membutuhkan bantuan serupa.

7. Informan VII

Bapak Sudarto Prayitno merupakan telah lama menekuni usaha kuliner berupa tahu tektek. Usaha ini sudah beliau jalankan selama lebih dari 20 tahun. Ketekunan beliau dalam berdagang menjadi salah satu alasan kuat bagi YBM BRILiaN untuk memberikan dukungan dalam bentuk bantuan zakat produktif.

Informasi mengenai adanya program bantuan gerobak dari YBM BRILiaN diperoleh melalui teman isteri beliau yang tergabung dalam sebuah

kelompok tani. Kebetulan, orang yang membuat gerobak tersebut juga merupakan kenalan dari Ibu Supina yang mana adalah istri dari bapak sudarto, sehingga komunikasi terkait program ini menjadi lebih mudah dan terbuka.

Setelah melalui proses pengajuan dan verifikasi, mereka mulai menerima bantuan gerobak pada bulan September 2024. Gerobak tersebut menjadi sarana utama dalam menunjang aktivitas jualan tahu tektek yang biasa dilakukan di lokasi-lokasi ramai pengunjung.

Selain menerima bantuan berupa gerobak, pasangan ini juga memperoleh dukungan berupa dana modal usaha sebesar Rp900.000. Dana tersebut mereka manfaatkan untuk membeli perlengkapan tambahan yang mendukung kegiatan usaha, seperti peralatan memasak dan sebuah payung besar yang digunakan untuk melindungi dagangan dari panas dan hujan saat berjualan di luar ruangan.

Mereka mengaku bahwa bantuan yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan usahanya. Gerobak baru yang lebih layak membuat tampilan usaha mereka menjadi lebih bersih, rapi, dan menarik perhatian pembeli. Bantuan modal usaha pun dirasakan cukup membantu dalam menambah kelengkapan usaha yang sebelumnya masih terbatas.

Meskipun tidak ada pelatihan atau pembinaan secara formal dari pihak YBM BRILiaN, mereka tetap mendapatkan arahan agar menjaga amanah bantuan yang diterima dengan penuh tanggung jawab serta memanfaatkannya untuk kepentingan pengembangan usaha.

Sebelum memperoleh bantuan dari program zakat produktif ini, penghasilan harian mereka berkisar antara Rp100.000 hingga Rp150.000. Namun setelah mendapatkan bantuan, terutama dengan adanya gerobak baru dan perlengkapan tambahan, pendapatan mereka meningkat menjadi sekitar Rp300.000 hingga Rp400.000 per hari. Peningkatan ini dirasakan signifikan dan memberikan semangat baru dalam menjalankan usaha.

Secara keseluruhan, Bapak Sudarto merasa sangat terbantu dengan adanya program zakat produktif dari YBM BRILiaN. Mereka menyampaikan harapan agar program ini dapat terus berjalan dan menjangkau lebih banyak pelaku usaha kecil lainnya yang membutuhkan dukungan serupa untuk meningkatkan taraf hidup dan keberlangsungan usaha.

8. Informan VIII

Ibu Hanik merupakan salah satu penerima manfaat program zakat produktif dari YBM BRILiaN RO Banjarmasin. Usaha yang dijalankannya adalah berjualan makanan ringan berupa tela-tela, yaitu gorengan berbahan dasar singkong yang dipotong dan dibumbui. Usaha ini menjadi mata pencaharian utama beliau dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Informasi mengenai program bantuan gerobak usaha dari YBM BRILiaN didapatkan dari temannya, yang juga merupakan salah satu penerima manfaat sebelumnya. Setelah mendapatkan informasi tersebut, Ibu Hanik kemudian melakukan pendaftaran secara mandiri melalui platform online yang disediakan oleh YBM BRILiaN. Hal ini menunjukkan bahwa program ini

cukup terbuka dan memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk mengaksesnya secara langsung.

Proses dari awal pendaftaran hingga pelaksanaan survei dan akhirnya menerima bantuan memakan waktu sekitar lima bulan. Ibu Hanik mulai menerima bantuan gerobak pada sekitar satu tahun yang lalu. Selain menerima bantuan berupa gerobak usaha, beliau juga memperoleh dukungan modal usaha tunai sebesar Rp1.000.000. Dana tersebut dimanfaatkan untuk melengkapi kebutuhan usaha, seperti pembelian bahan baku, minyak goreng, dan perlengkapan jualan lainnya.

Beliau mengungkapkan bahwa jenis bantuan yang diberikan oleh YBM BRILiaN sangat sesuai dengan kebutuhan usahanya. Gerobak yang layak pakai dan tampilan yang lebih rapi memberikan nilai tambah pada usahanya, sementara tambahan modal usaha memudahkan beliau dalam menjaga keberlangsungan operasional harian. Menurutnya, program ini cukup memberi dampak positif terhadap kelangsungan usaha, terutama dari sisi peningkatan kapasitas dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha.

Sebelum menerima bantuan, penghasilan harian Ibu Hanik berada di kisaran Rp100.000 per hari. Namun setelah mendapatkan bantuan dari YBM BRILiaN, pendapatannya meningkat menjadi sekitar Rp150.000 hingga Rp200.000 per hari. Meski peningkatannya belum terlalu besar, namun cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menambah semangat dalam menjalankan usaha.

Terkait pembinaan dan pendampingan, Ibu Hanik menyampaikan bahwa pihak YBM BRILiaN belum memberikan pelatihan secara khusus, namun tetap memberikan arahan agar bantuan yang diberikan digunakan dengan sebaik-baiknya serta dijaga amanahnya. Beliau berharap agar program seperti ini terus berlanjut dan diperluas, sehingga bisa menjangkau lebih banyak pelaku usaha kecil lainnya yang membutuhkan bantuan serupa.

9. Informan IX

Bapak Ilham merupakan pelaku usaha kecil yang menjual es kelapa muda di wilayah Banjarmasin. Beliau telah menjalankan usaha ini kurang lebih selama lima tahun. Usaha ini menjadi sumber penghasilan utama bagi keluarganya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Program zakat produktif yang diselenggarakan oleh YBM BRILiaN mulai memberikan bantuan kepada Bapak Ilham sejak tahun 2021, atau sekitar empat tahun yang lalu. Bapak Ilham dihampiri langsung oleh pihak YBM BRILiaN yang kemudian melakukan survei lokasi usahanya. Setelah proses survei selesai, bantuan gerobak usaha diberikan sekitar tiga minggu kemudian.

Bantuan yang diterima berupa satu unit gerobak dagang yang digunakan untuk berjualan es kelapa muda. Bantuan tersebut sangat membantu dalam menunjang kegiatan usaha sehari-hari, karena sebelumnya beliau hanya menggunakan meja seadanya untuk berjualan. Dengan adanya gerobak yang lebih layak, tampilan usahanya menjadi lebih menarik dan memudahkan dalam pengangkutan serta penataan barang dagangan.

Selain bantuan gerobak, Bapak Ilham juga memperoleh modal usaha tunai sebesar Rp1.000.000 yang digunakan untuk menambah stok bahan baku, dan perlengkapan penunjang lainnya. Beliau menyatakan bahwa jenis bantuan yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan usahanya dan memberikan manfaat nyata secara langsung.

Terkait keberlanjutan program, Bapak Ilham mengaku sangat terbantu dengan adanya dukungan dari YBM BRILiaN. Sebelum memperoleh bantuan, penghasilan hariannya berkisar antara Rp75.000 hingga Rp100.000 per hari. Namun setelah menerima bantuan gerobak dan modal usaha, pendapatannya meningkat menjadi sekitar Rp200.000 hingga Rp250.000 per hari. Kenaikan ini cukup signifikan dan berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha serta kondisi ekonomi keluarga.

Meskipun tidak ada pelatihan khusus atau pembinaan intensif dari pihak YBM BRILiaN, beliau tetap merasa diperhatikan karena ada komunikasi dan arahan agar bantuan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Bapak Ilham berharap program seperti ini bisa terus dijalankan dan menjangkau lebih banyak pelaku usaha kecil lainnya yang membutuhkan uluran tangan untuk memajukan usahanya.

10. Informan X

Bapak Masrip merupakan pelaku usaha makanan ringan yang menjual pentol goreng di wilayah Banjarmasin. Usaha ini telah beliau jalankan sejak awal tahun 2000-an dan menjadi mata pencaharian utama untuk mencukupi

kebutuhan keluarga. Selama bertahun-tahun, beliau mengandalkan alat dan perlengkapan seadanya dalam menjalankan usahanya.

Bantuan dari program zakat produktif YBM BRILiaN mulai beliau terima sekitar empat tahun yang lalu. Bantuan yang diberikan berupa satu unit gerobak usaha serta modal tunai sebesar Rp900.000 yang langsung ditransfer ke rekening pribadi Bapak Masrip. Bantuan tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan peralatan untuk berjualan dan juga payung.

Bapak Masrip mengaku mengetahui program bantuan ini dari salah satu kerabat, lalu mengikuti proses pengajuan hingga dilakukan survei lapangan oleh pihak YBM BRILiaN. Tidak lama setelah survei, Bapak Masrip dinyatakan lolos dan resmi menjadi salah satu penerima manfaat program zakat produktif.

Bapa Masrip menilai bahwa jenis bantuan yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan usahanya saat itu. Gerobak baru membuat aktivitas jual beli lebih tertata, menarik perhatian pembeli, dan meningkatkan kenyamanan dalam berdagang. Sementara bantuan modal membantu menambah stok barang dagangan serta memperlancar operasional harian.

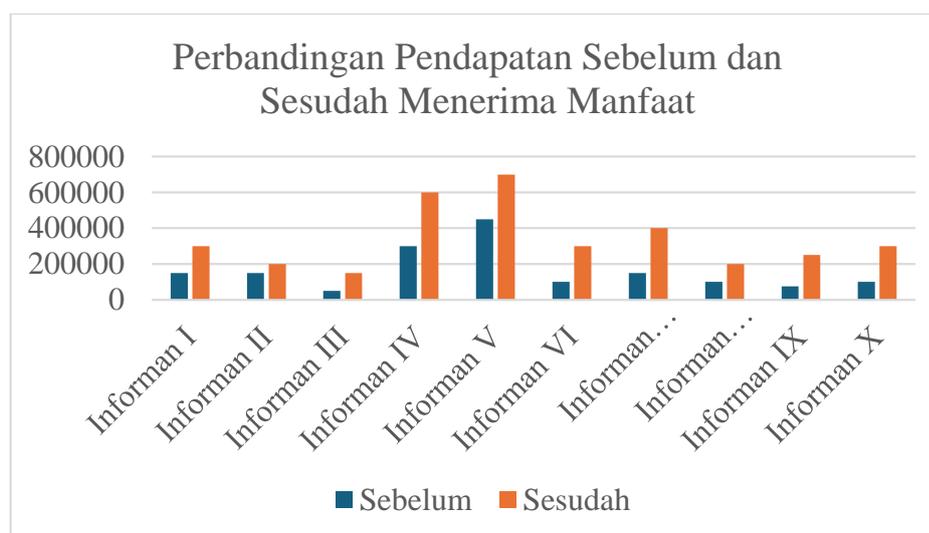
Dari sisi pendapatan, Bapak Masrip menjelaskan bahwa sebelum menerima bantuan, penghasilannya hanya Rp100.000 per hari. Setelah menerima bantuan dari YBM BRILiaN, omset harian mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu sekitar Rp300.000 per hari. Kenaikan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga menambah kepercayaan diri dalam mengembangkan usaha.

Meski tidak mendapatkan pembinaan dalam bentuk pelatihan rutin, Bapak Masrip tetap merasakan kepedulian dari pihak YBM BRILiaN melalui komunikasi yang dibangun, serta pesan moral untuk menjaga amanah dan memanfaatkan bantuan secara maksimal.

Secara keseluruhan, Bapak Masrip merasa bersyukur atas bantuan yang diberikan dan menilai program ini sangat bermanfaat, terutama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi bagi para pelaku usaha kecil seperti ini.

Grafik 4.1 Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima

Manfaat



Sumber: Data diolah

Grafik Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima Manfaat menunjukkan bahwa program zakat produktif Gerobak BRILiaN berhasil meningkatkan pendapatan para penerima manfaat. Peningkatan ini terjadi karena usaha menjadi lebih rapi, mudah dipindahkan, dan tampak terlihat bersih, sehingga menarik lebih banyak pembeli. Grafik ini membuktikan bahwa program zakat produktif benar-benar membantu *mustahik* menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Tabel 4.3 Tabulasi Hasil Wawancara

| Informan | Peranan YBM BRILiaN | Faktor |
|----------|---|--|
| I | <p>1. Menerima bantuan gerobak dan modal usaha Rp900.000 serta perlengkapan pendukung</p> <p>2. Pendapatan meningkat dari Rp100.000–150.000 menjadi Rp200.000–300.000 per hari</p> <p>2. Bantuan membuat usaha lebih nyaman, aman dari razia, dan layak secara tampilan</p> | <p>1. Proses bantuan berdasarkan survei langsung dari YBM</p> <p>2. Bantuan sesuai kebutuhan: gerobak siap dorong dan modal usaha</p> <p>3. Respons cepat dan fasilitas lengkap (sertifikat, kaos)</p> <p>4. Dampak berkelanjutan terhadap peningkatan usaha</p> |
| II | <p>1. Membantu peningkatan sarana usaha melalui bantuan gerobak</p> <p>2. Menyediakan tambahan modal usaha Rp900.000</p> <p>3. Meningkatkan mobilitas dan profesionalisme usaha</p> | <p>1. Bantuan sesuai kebutuhan (gerobak, modal, perlengkapan)</p> <p>2. Proses seleksi melalui survei dan verifikasi lapangan</p> <p>3. Arahan dan motivasi saat awal pemberian bantuan</p> |

| | | |
|-----|--|--|
| | <p>4. Meningkatkan pendapatan harian dari Rp100.000–150.000 menjadiRp300.000</p> <p>5. Menunjang keberlangsungan usaha dan ekonomi keluarga</p> | <p>4. Monitoring berkala dari pihak YBM</p> <p>5. Mendorong kemandirian usaha penerima manfaat</p> |
| III | <p>1. Memberikan bantuan gerobak usaha untuk berjualan kue basah</p> <p>2. Menyalurkan modal usaha sebesar Rp1.000.000</p> <p>3. Membantu kelayakan dan kebersihan tempat jualan</p> <p>4. Meningkatkan pendapatan harian dari Rp50.000 menjadi 150.000 per hari</p> <p>5. Menunjang stabilitas usaha dan kesejahteraan keluarga</p> | <p>1. Bantuan sesuai kebutuhan usaha (gerobak dan modal)</p> <p>2. Proses verifikasi dan survei lapangan sebelum bantuan</p> <p>3. Motivasi awal saat penyerahan bantuan</p> <p>4. Pemantauan berkala oleh pihak YBM meskipun tidak ada pembinaan rutin</p> <p>5. Komitmen penerima manfaat dalam menjalankan usaha secara mandiri</p> |

| | | |
|----|--|---|
| IV | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan gerobak baru untuk menunjang usaha pentol 2. Memberikan tambahan modal usaha sebesar Rp1.000.000 3. Meningkatkan tampilan usaha menjadi lebih menarik dan profesional 4. Meningkatkan kenyamanan dan efisiensi operasional usaha 5. Meningkatkan pendapatan dari Rp300.000 menjadi Rp500.000–600.000 per hari | <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses seleksi melalui survei langsung dan verifikasi lapangan 2. Bantuan yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan 3. Motivasi dan arahan saat penyerahan bantuan 4. Komitmen penerima dalam menjaga dan memanfaatkan bantuan 5. Semangat penerima dalam mengembangkan usaha secara mandiri meski tanpa pembinaan intensif |
| V | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gerobak usaha yang menunjang tampilan dan efisiensi usaha nasi kuning 2. Memberikan tambahan modal usaha sebesar Rp1.000.000 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan usaha 2. Proses survei dan verifikasi sebelum pemberian bantuan 3. Arahan dan motivasi saat penyerahan bantuan |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>3. Membantu meningkatkan pendapatan dari Rp400.000–Rp450.000 menjadi Rp600.000–700.000 per hari</p> <p>4. Menambah semangat dan motivasi dalam mengembangkan usaha</p> | <p>4. Komitmen dan semangat tinggi dari penerima manfaat</p> |
| VI | <p>1. Memberikan gerobak usaha untuk mendukung operasional jualan nasi samin</p> <p>2. Menyalurkan modal usaha sebesar Rp1.000.000</p> <p>3. Membantu penataan, mobilitas, dan daya tarik usaha</p> <p>4. Meningkatkan pendapatan harian dari Rp100.000–150.000 menjadi sekitar Rp300.000</p> | <p>1. Proses survei dan seleksi kelayakan usaha</p> <p>2. Bantuan yang relevan dengan kebutuhan usaha kuliner</p> <p>3. Arahan moral yang mendorong pemanfaatan bantuan secara bertanggung jawab</p> <p>4. Kemauan penerima untuk memaksimalkan bantuan secara mandiri</p> |

| | | |
|------|--|--|
| VII | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat bantuan gerobak untuk usaha tahu tektek 2. Penerimaan dana modal usaha sebesar Rp900.000 3. Pendapatan meningkat dari Rp100.000–150.000 menjadi Rp300.000–400.000 per hari 4. Bantuan membuat usaha lebih rapi, bersih, dan menarik pembeli | <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses informasi melalui jaringan sosial dan kenalan 2. Bantuan disesuaikan dengan kondisi riil usaha 3. Pemanfaatan modal untuk perlengkapan pendukung (payung, alat masak) 4. Arahkan moral dari YBM BRILiaN yang mendorong rasa tanggung jawab |
| VIII | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerima bantuan gerobak usaha tela-tela dan modal usaha sebesar Rp1.000.000 2. Peningkatan pendapatan dari sekitar Rp100.000 menjadi Rp150.000–200.000 per hari 3. Meningkatkan kepercayaan diri dan daya tarik usaha di mata pembeli | <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses pendaftaran terbuka secara online 2. Bantuan relevan dengan kebutuhan usaha 3. Arahkan agar bantuan digunakan dengan bijak 4. Motivasi internal penerima dalam mengembangkan usaha |

| | | |
|----|---|--|
| IX | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima bantuan gerobak untuk usaha es kelapa muda dan modal usaha sebesar Rp1.000.000 2. Pendapatan meningkat dari Rp75.000–100.000 menjadi Rp200.000–250.000 per hari 3. Gerobak membuat usaha lebih menarik dan efisien | <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses cepat tanpa pendaftaran, langsung disurvei 2. Bantuan sesuai kebutuhan usaha (perlengkapan) 3. Komunikasi dan arahan moral dari YBM BRILiaN |
| X | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerima bantuan gerobak usaha pentol goreng dan modal sebesar Rp900.000 2. Pendapatan meningkat dari Rp100.000 menjadi sekitar Rp300.000 per hari 3. Gerobak dan modal memperlancar operasional dan mempercantik tampilan usaha | <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi diperoleh dari kerabat, lalu disurvei 2. Bantuan relevan dengan kebutuhan usaha (stok dan alat) 3. Komunikasi dan motivasi dari pihak YBM BRILiaN menumbuhkan rasa tanggung jawab |

Sumber: Data diolah

B. Analisis Data

Setelah dilakukan pemaparan hasil wawancara dengan para informan yang merupakan penerima manfaat YBM BRILiaN RO Banjarmasin, penulis melakukan analisis untuk menjawab dua pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam Bab I, yakni:

1. Peranan Yayasan Baitul Maal (YBM) BRILiaN pada pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif di RO Banjarmasin

YBM BRILiaN memainkan peranan strategis pada pemberdayaan ekonomi melalui program zakat produktif, yaitu *Mustahik Income Generating Program (MIGP)* yang salah satunya adalah bantuan Gerobak BRILiaN. Peranan tersebut dianalisis berdasarkan tiga aspek utama diantaranya:

a. Pengumpulan dan Pengelolaan Dana

Dana zakat yang dihimpun oleh YBM BRILiaN sebagian besar berasal dari zakat profesi karyawan Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang telah mencapai nisab, yakni 2,5% dari pendapatan bulanan. Selain itu, YBM BRILiaN juga menerima dana dari masyarakat umum (muzakki) yang berada di lingkup BRI maupun luar. Proses penghimpunan ini menunjukkan bahwa YBM BRILiaN memiliki basis dana yang stabil dan terstruktur secara institusional. Sistem penghimpunan dana dilakukan secara terintegrasi melalui potongan gaji bulanan karyawan BRI yang disalurkan langsung ke rekening zakat YBM BRILiaN. Zakat profesi yang dikumpulkan merupakan implementasi dari pendapat ulama kontemporer, termasuk Yusuf Qardhawi,

yang mengklasifikasikan pendapatan profesional sebagai objek zakat dengan syarat telah mencapai nisab dan haul tertentu (Qardhawi, 2005).

Setelah dana zakat terkumpul, YBM BRILiaN mengelolanya secara terpusat melalui kantor pusat di Jakarta. Dana tersebut kemudian dialokasikan ke berbagai wilayah, termasuk RO Banjarmasin, berdasarkan hasil rapat tahunan yang menetapkan program prioritas, kebutuhan wilayah, dan kesiapan pelaksanaan. Proses ini diterapkan dalam lembaga nasional, di mana manajemen pusat menetapkan arah kebijakan sementara pelaksanaan teknis dilakukan oleh unit wilayah.

RO Banjarmasin, mengalokasikan dana yang diterima ke berbagai bidang salah satunya pada program pemberdayaan ekonomi melalui *Mustahik Income Generating Program (MIGP)* yaitu Gerobak BRILiaN. Hal ini sejalan dengan prinsip maqashid syariah yang menempatkan perlindungan harta sebagai salah satu tujuan utama zakat, melalui penguatan kapasitas ekonomi *mustahik* agar mereka mampu keluar dari garis kemiskinan (Asnainu, 2008).

YBM BRILiaN juga mempunyai prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat. Setiap transaksi dan program harus melalui persetujuan pusat serta dicatat dalam sistem pelaporan keuangan yang diaudit secara berkala, baik oleh auditor internal maupun pihak ketiga eksternal. Audit ini dilakukan satu tahun sekali oleh pusat dan dua tahun sekali audit regional. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan muzakki dan publik terhadap lembaga zakat, Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang

mengharuskan Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Berdasarkan pengelolaan dana oleh YBM BRILiaN dilakukan secara profesional dan berbasis teknologi informasi, yang tercantum dalam misi lembaga, yaitu mewujudkan organisasi yang inovatif, dan unggul melalui transformasi digital. Hal ini memungkinkan efisiensi dalam alokasi dana dan meminimalisasi potensi penyalahgunaan. Efisiensi juga diperkuat melalui pemetaan *mustahik* berbasis data lapangan yang akurat, termasuk survei sosial ekonomi dan potensi usaha penerima manfaat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pengumpulan dan pengelolaan dana zakat oleh YBM BRILiaN merupakan proses yang menyeluruh dan terstruktur, yang tidak hanya memenuhi aspek administratif dan akuntabilitas, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana filantropi Islam. Pengelolaan ini terbukti membantu efektivitas program, khususnya dalam menentukan prioritas wilayah dan jenis intervensi yang paling dibutuhkan *mustahik*.

b. Pendistribusian Dana dan Seleksi *Mustahik*

Pendistribusian dana zakat produktif oleh YBM BRILiaN RO Banjarmasin pada program unggulan dibidang ekonomi yaitu Gerobak BRILiaN. Program ini memiliki tujuan akses modal dan sarana usaha kepada individu yang tergolong *mustahik*, yaitu pelaku usaha mikro seperti pedagang makanan dan minuman.

YBM BRILiaN menetapkan kriteria seleksi yang cukup spesifik dan terukur, sebagai bentuk kehati-hatian agar dana zakat disalurkan tepat sasaran. Calon penerima manfaat harus memenuhi syarat berikut:

- 1) Berstatus *mustahik* (termasuk dalam asnaf fakir atau miskin).
- 2) Memiliki usaha kecil aktif minimal selama enam bulan.
- 3) Usaha yang dijalankan bersifat halal dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah.
- 4) Berkomitmen untuk memanfaatkan bantuan secara produktif.
- 5) Bersedia disurvei dan diverifikasi secara langsung oleh tim fasilitator YBM.

Proses seleksi dimulai dengan pendaftaran yang bisa diakses melalui sebuah link atau biasanya survei lapangan langsung oleh tim program terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang kondisi usaha dan latar belakang calon *mustahik*. Data yang dihimpun mencakup identitas pribadi, jenis usaha, lokasi, estimasi pendapatan, serta motivasi usaha.

Setelah survei, calon *mustahik* yang dianggap layak akan menjalani proses verifikasi administratif. Mereka yang sudah dinyatakan berhak menerima bantuan akan menerima Gerobak BRILiaN dan diharuskan memberikan rekening bank aktif atas nama pribadi. Prosedur ini menunjukkan bahwa YBM BRILiaN berkomitmen dalam menjunjung prinsip akuntabilitas, objektivitas, dan profesionalisme dalam pendistribusian zakat produktif.

Mustahik yang lolos seleksi akan mendapatkan bantuan berupa:

- 1) Gerobak usaha dengan nilai antara Rp3.000.000–Rp4.000.000, yang disesuaikan dengan jenis usaha (misalnya: gerobak makanan berat, minuman, atau jajanan).
- 2) Modal usaha tunai sebesar Rp900.000–Rp1.000.000 yang ditransfer langsung ke rekening penerima manfaat.

Pendistribusian bantuan dilakukan melalui acara simbolis yang juga mencakup pemberian arahan, motivasi, dan seremonial penyerahan sertifikat sebagai penerima manfaat. Ini berfungsi sebagai bentuk penguatan moral dan kesadaran *mustahik* untuk bertanggung jawab dalam penggunaan dana zakat.

Bantuan ini tidak hanya meringankan beban operasional *mustahik*, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas mereka dalam menjalankan usaha secara lebih profesional. Hal ini sesuai dengan prinsip zakat produktif yang menekankan pada transformasi ekonomi *mustahik* secara berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Haris (2015) bahwa “zakat produktif bertujuan agar *mustahik* dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dan menjadi mandiri” (Riyaldi, 2017).

Program ini tidak hanya mencakup pendanaan tetapi juga pendampingan dan monitoring, meskipun belum dilakukan secara berkala setiap bulan. Proses seleksi dan distribusi dana yang transparan serta berbasis kebutuhan nyata menunjukkan bahwa YBM BRILiaN menjalankan amanah zakat secara proporsional dan profesional.

Program Gerobak BRILiaN merupakan salah satu bentuk nyata implementasi prinsip dalam QS. At-Taubah: 60, yang menjelaskan bahwa

zakat harus diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan dan dapat memanfaatkannya untuk memperbaiki kondisi kehidupannya. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa YBM BRILiaN telah menunjukkan peran strategisnya sebagai lembaga amil zakat yang mampu menjembatani kepentingan muzakki dan *mustahik* secara produktif.

c. Dampak Terhadap Pemberdayaan *Mustahik*

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa pendistribusian dana zakat dalam bentuk program Gerobak BRILiaN membawa dampak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahik* di Banjarmasin. Dampak ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga menjangkau aspek sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

1) Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi *mustahik* adalah peningkatan pendapatan dan penguatan usaha mikro yang dijalankan. Misalnya, Ibu Siti Rusminah yang sebelumnya hanya menggunakan meja dan payung untuk berjualan es kelapa muda, mengalami peningkatan omzet harian dari sekitar Rp100.000–Rp150.000 menjadi Rp200.000–Rp300.000 setelah menerima bantuan gerobak dan modal usaha. Usaha menjadi lebih tertata, rapi, dan nyaman untuk pembeli, sehingga meningkatkan daya tarik dan kepercayaan konsumen.

Demikian pula Ibu Fitri, seorang pedagang cimol, mengalami kenaikan penghasilan setelah menerima bantuan. Sebelum bantuan,

pendapatan hariannya berkisar Rp150.000 kini meningkat hingga Rp300.000 atau lebih, tergantung kondisi cuaca dan keramaian pembeli. Hal ini menunjukkan bahwa pendistribusian zakat dalam bentuk produktif benar-benar mampu mengangkat kapasitas ekonomi *mustahik*.

Dampak ekonomi ini juga terlihat dari kemampuan *mustahik* dalam meningkatkan stok barang, memperbaiki sarana usaha, dan memperluas jangkauan pelanggan. Bahkan dalam beberapa kasus, usaha yang awalnya bersifat subsisten (bertahan hidup), berkembang menjadi usaha berorientasi keuntungan dan perluasan pasar.

d. Dampak Sosial

Dari sisi sosial, program ini turut berkontribusi terhadap perbaikan status sosial *mustahik* dalam lingkungan sekitar. *Mustahik* yang dulunya dianggap sebagai beban sosial, kini menjadi pelaku ekonomi mandiri yang produktif. Beberapa *mustahik* bahkan mampu ikut menyumbang dalam kegiatan sosial atau membantu ekonomi keluarga besar mereka, yang sebelumnya mustahil dilakukan.

Selain itu, adanya identitas visual seperti seragam atau sertifikat dari YBM BRILiaN juga meningkatkan pengakuan sosial terhadap usaha mereka. Dampak sosial ini menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya mengentaskan kemiskinan secara individual, tetapi juga menciptakan penguatan komunitas lokal. Dengan kata lain, pemberdayaan *mustahik* berkontribusi terhadap stabilitas sosial dan penurunan ketimpangan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui program zakat produktif YBM BRILiaN melalui Gerobak BRILiaN terbukti memberikan dampak multidimensional terhadap *mustahik*. Mereka tidak hanya terbantu dari sisi ekonomi, tetapi juga mengalami transformasi kepercayaan diri, status sosial, dan pola pikir kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa strategi distribusi zakat secara produktif dapat menjadi instrumen efektif dalam menurunkan angka kemiskinan dan mendorong pencapaian kemandirian ekonomi masyarakat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pada pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif Yayasan Baitul Maal (YBM) BRILiaN RO Banjarmasin

Efektivitas sebuah program pemberdayaan ekonomi sangat ditentukan oleh sinergi antara desain program, pelaksanaan di lapangan, serta kondisi internal dan eksternal penerima manfaat. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi keberhasilan program zakat produktif YBM BRILiaN, khususnya program Gerobak BRILiaN.

a. Kualitas Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan merupakan komponen krusial dalam setiap program pemberdayaan berbasis zakat produktif. YBM BRILiaN telah menerapkan sistem pendampingan minimal satu kali dalam sebulan pada fase awal bantuan. Namun, ketika usaha dianggap telah berjalan stabil, monitoring

berubah menjadi insidental atau bersifat sukarela. Beberapa *mustahik* menyampaikan bahwa interaksi intensif hanya terjadi pada masa awal pasca penerimaan bantuan. Setelah itu, pendampingan berkurang meskipun komunikasi informal tetap dijaga.

Sebagaimana menurut Nasrul dan Zulia (2025), pendampingan yang intensif dan berkala dapat memperkuat motivasi, menyelesaikan hambatan usaha dini, serta membentuk etos kerja yang tangguh pada *mustahik* (Nasrul & Zulia, 2025). Efektivitas program akan meningkat secara signifikan jika YBM BRILiaN dapat memperkuat sistem pendampingan dengan melibatkan relawan lokal atau membentuk komunitas *mustahik* sebagai peer monitoring system.

b. Motivasi dan Kapasitas *Mustahik*

Motivasi dan kapasitas *mustahik* merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi hasil akhir dari program pemberdayaan. Data lapangan menunjukkan bahwa *mustahik* yang memiliki semangat tinggi dan visi jangka panjang terhadap usahanya cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan bantuan yang diberikan.

Penerima manfaat yang tidak hanya menggunakan modal untuk kebutuhan operasional harian, tetapi juga menambah stok bahan baku dan memperbaiki tampilan produk menandakan adanya pemahaman bisnis dan motivasi untuk tumbuh, yang sangat penting dalam menjalankan zakat produktif. Sebaliknya, *mustahik* yang tidak memiliki kapasitas wirausaha, mindset jangka panjang, atau pola pikir bertumbuh cenderung menghabiskan

bantuan untuk kebutuhan sesaat, yang kemudian tidak berdampak signifikan terhadap perkembangan usahanya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui pentingnya pembinaan dan karakter kewirausahaan dalam setiap distribusi zakat produktif. Seperti dijelaskan oleh Riyaldi (2017), keberhasilan pemberdayaan *mustahik* bukan hanya ditentukan oleh besar kecilnya bantuan, tetapi juga oleh kemauan *mustahik* untuk berkembang dan kemampuan dalam mengelola usaha (Riyaldi, 2017).

c. Ketepatan Model Program

Program Gerobak BRILiaN terbukti menjadi model yang tepat sasaran karena disesuaikan dengan kondisi mayoritas *mustahik* yang merupakan pedagang sektor informal. Gerobak bukan hanya alat usaha, tetapi juga simbol pemberdayaan. Gerobak yang bersih, kuat, dan menarik tidak hanya meningkatkan kapasitas operasional, tetapi juga memperbaiki citra usaha di mata konsumen.

Model ini sangat sesuai dengan prinsip zakat produktif kontemporer yaitu mendorong potensi lokal dengan cara memberikan modal yang sesuai dengan jenis usaha yang sedang dijalankan. Dibandingkan bantuan uang tunai semata, bantuan dalam bentuk barang modal seperti gerobak memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi karena tidak mudah disalahgunakan dan langsung berdampak pada kegiatan usaha (Fitri, 2017).

d. Transparansi dan Akuntabilitas

Salah satu kekuatan YBM BRILiaN adalah adanya sistem pengawasan dan audit yang ketat. Audit internal dilakukan dua tahun sekali, sedangkan audit eksternal oleh kantor pusat dilakukan setiap tahun. Bahkan audit independen dari pihak ketiga juga dilakukan secara sampling.

Seluruh transaksi dan distribusi dana dilakukan secara digital dan dilaporkan secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa YBM BRILiaN telah menerapkan prinsip tata kelola yang baik dalam pengelolaan zakat, sebagaimana UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dengan adanya sistem pelaporan dan transparansi yang baik, kepercayaan muzakki meningkat, dan keberlanjutan program dapat terjaga.

Munawarah (2022) menyatakan bahwa keberhasilan sebuah lembaga zakat bukan hanya terletak pada jumlah dana yang disalurkan, tetapi juga pada sejauh mana proses distribusi itu dijalankan secara akuntabel, terukur, dan transparan (Munawarah, 2022).